

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi budidaya ikan laut di Indonesia kini sudah semakin berkembang dengan berbagai komoditas baru, baik melalui introduksi dari negara lain, maupun hasil *hybrid*. Ikan bawal bintang *Trachinotus blochii* merupakan salah satu ikan hasil introduksi dari Taiwan. Ikan bawal bintang pertama kali dibenihkan secara komersil pada tahun 2007 di Balai Budidaya Laut (BBL) Batam untuk memenuhi kebutuhan pembudidaya terhadap benih bawal bintang dalam jumlah yang banyak dan berkelanjutan (Pranata *et al.* 2014). Budidaya ikan bawal bintang memiliki potensi budidaya yang menjanjikan baik dipasaran dalam negeri maupun luar negeri. Ikan bawal bintang mempunyai laju pertumbuhan yang cepat dan mudah dalam pemeliharannya sehingga dapat menarik perhatian pembudidaya untuk melakukan kegiatan budidaya ikan ini.

Budidaya ikan bawal bintang dibagi menjadi kegiatan pembenihan dan pembesaran. Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan untuk memperoleh benih. Benih yang dihasilkan menjadi input dalam kegiatan pendederan atau pembesaran. Kegiatan pembesaran merupakan kegiatan pemeliharaan benih yang bertujuan untuk memperoleh ikan ukuran konsumsi (Effendi 2012). Kegiatan pembenihan ikan bawal bintang dilakukan di *hatchery* dengan upaya memanipulasi lingkungannya seperti habitat aslinya. Kegiatan pembesaran dilakukan di keramba jaring apung (KJA).

Produksi ikan bawal bintang pada tahun 2015 mencapai 140,16% yaitu dengan capaian produksi 2663 ton dari target produksi 1900 ton (KKP 2017). Berdasarkan data capaian produksi tersebut dapat dikatakan permintaan ikan bawal bintang ini sangat tinggi baik dalam maupun luar negeri seperti Singapura, Taiwan dan Hongkong (Retnani dan Abdulgani 2012). Ikan bawal bintang sudah berhasil menarik perhatian hati masyarakat sekitar dengan harganya yang ekonomis dan menjadi komoditas unggulan dalam bidang perikanan. Budidaya ikan bawal bintang dapat dikatakan menguntungkan karena memiliki harga jual rata-rata Rp95.000,00 kg⁻¹ (KKP 2020). Pertumbuhan ikan bawal bintang di KJA cepat yaitu berkisar 6 sampai 7 bulan hingga mencapai bobot 500 g (KKP 2018).

Kegiatan budidaya ikan bawal bintang di Indonesia telah berhasil dikembangkan di salah satu Balai Budidaya Air Laut pada tahun 2007. Seiring meningkatnya permintaan, saat ini telah dikembangkan budidaya ikan bawal bintang di berbagai Balai Perikanan Budidaya Air Laut, salah satunya adalah Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung yang memproduksi ikan bawal bintang yang bermutu dan produksinya berjalan dengan baik. Target produksi ikan bawal bintang ukuran konsumsi pada tahun 2021 yaitu 20.000 ekor.

Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung dipilih sebagai lokasi praktik kerja lapangan (PKL) karena produksinya berjalan secara kontinyu setiap tahunnya dan memiliki teknologi yang memadai sehingga mendukung jalannya kegiatan PKL mahasiswa. Selain untuk menyusun tugas akhir, kegiatan PKL ini dilakukan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Tugas akhir ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa Program

Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor.

1.2 Tujuan

Kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang secara langsung di lokasi PKL
2. Mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di lokasi PKL
3. Mengetahui kendala dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang diperoleh saat kuliah dalam kegiatan budidaya ikan bawal bintang di lokasi PKL.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies